

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti suatu populasi ataupun suatu sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik tujuannya untuk menguji sebuah hipotesis yang sudah ditetapkan. (Sugiyono, 2017).

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku di masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk mengenai hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (Nasir, 2014).

Alasan penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif untuk mempelajari mengenai bagaimana pengaruh dari pemanfaatan K-Pop oleh aktor politik terhadap kesadaran dan persepsi politik penggemar K-Pop NCTZEN, dimana data yang diperoleh berasal dari sampel populasi penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan metode statistika yang digunakan.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) merupakan suatu atribut atau sifat atau suatu nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terbagi menjadi beberapa macam tetapi dalam penelitian ini hanya akan menggunakan dua variabel yaitu, seperti sebagai berikut:

- a) Variabel independen, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen juga disebut dengan variabel bebas.
- b) Variabel dependen, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1) Variabel independen (Variabel X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan K-Pop dalam politik.

2) Variabel dependen (Variabel Y1)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesadaran politik penggemar K-Pop NCTZEN yang dinyatakan dengan Y1.

3) Variabel dependen (Variabel Y2)

Variabel dependen ke dua dalam penelitian ini adalah persepsi politik penggemar K-Pop NCTZEN yang dinyatakan dengan Y2.

3.3 Variabel Operasional

Tabel III. 1 Variabel Operasional

Variabel	Konsep	Tolak Ukur	Indikator	Skala
Pemanfaatan K-Pop dalam Politik	Pemanfaatan K-Pop dalam politik yang banyak dilakukan oleh aktor dan partai politik di Indonesia yang dianggap sebagai strategi politik.	Pengetahuan dan pemahaman penggemar K-Pop Nctzen terhadap pemanfaatan K-Pop oleh aktor politik	Kesadaran akan kejadian politik yang terjadi di sekitarnya dan pemahaman mengenai hal tersebut	Likert
Kesadaran Politik	kesadaran politik merupakan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal tersebut menyangkut pengetahuan seseorang terhadap	1. Pengetahuan seseorang mengenai lingkungan masyarakat dan politik	a. Pengetahuan mengenai definisi politik, tujuan politik, dan kegiatan-kegiatan politik seperti pada kasus dalam penelitian ini	Likert

Variabel	Konsep	Tolak Ukur	Indikator	Skala
	pengetahuan lingkungan sosial masyarakat dan politik dan menyangkut mengenai minat dan perhatian individu terhadap lingkungan masyarakat tempat ia hidup. (Surbakti, 2018)		<p>mengani partai dan aktor politik yang menggunakan K-Pop</p> <p>b. Menerapkan pengetahuan politik dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara individu tersebut menanggapi aktor dan partai politik yang menggunakan K-Pop</p>	
		2. Minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan	a. Antusias pada perkembangan politik dalam masyarakat	

Variabel	Konsep	Tolak Ukur	Indikator	Skala
		masyarakat dan politik individu tersebut hidup.	b. Mengikuti berita politik yang berkaitan dengan lingkungan hidupnya	
Persepsi Politik	Bimo Walgito (1989) mendefinisikan persepsi sebagai proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut juga sebagai proses sensoris, akan tetapi proses persepsi tidak berhenti disana melainkan stimulus	1. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu	Menafsirkan apa yang dilihatnya atau diketahuinya mengenai kejadian politik yang diketahunya yang dipengaruhi oleh latar belakang pemersepsi yaitu penggemar K-Pop	Likert

Variabel	Konsep	Tolak Ukur	Indikator	Skala
	tersebut diteruskan dan diproses dan selanjutnya menghasilkan persepsi.	2. Pemahaman mengenai	Persepsi terhadap sasaran bukan dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya antara pemahaman penggemar K-Pop mengenai kejadian politik disekitarnya. Pemahaman tersebut terbentuk karena adanya kesan dalam otak yang diorganisir dan diinterpretasikan.	
		3. Penilaian atau evaluasi terhadap kejadian politik	Membandingkan pemahaman yang diperoleh dengan norma yang	

Variabel	Konsep	Tolak Ukur	Indikator	Skala
		yang terjadi dilingkungannya.	dimiliki oleh individu tersebut secara subjektif.	

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subjek ataupun objek yang dipelajari, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Jika populasinya terlalu besar dan penelitian memiliki keterbatasan tenaga, waktu, dan dana maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui berapa jumlahnya dan karena populasi yang dituju terlalu besar dengan jumlah yang berubah-ubah, maka untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus Cochran dengan taraf kesalahan 5% sebagai berikut (Sugiono, 2017) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95%

e = Sampling eror atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat di tolerir

p = Peluang benar 50%

q = Peluang salah 50%

tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dimana nilai Z sebesar 1,96 dan dengan taraf kesalahan 5%. Jadi ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,05)^2}$$

$$n = 385$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel minimal yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah 385 responden.

3.5 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling yang mana dalam pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi agar menjadi sampel. Teknik *probablitiy sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* yang mana pengambilan sampel

digunakan dengan cara secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Hal tersebut digunakan dengan alasan karena anggota populasi dianggap homogen yaitu penggemar K-Pop NCTZEN.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner (angket) yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden atau informan untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang mana jawaban telah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan mereka pada alternatif jawaban. Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan dalam bentuk *gform* kepada penggemar K-Pop komunitas NCTZEN sebagai responden yang bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

3.7 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala ordinal dengan skala pengukuran Likert. Menurut Sugiyono (2017) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan menggunakan skala Likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Jawaban yang menggunakan skala Likert memiliki gradasi dari positif sampai negatif. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III. 2 Pengukuran Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Pernyataan	Penilaian
Sangat Tidak Setuju	1

3.8 Instrumen Penelitian

Peneliti memperoleh data menggunakan teknik kuesioner dimana pertanyaan atau pernyataannya telah disediakan karena kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan responden tinggal memilihnya. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang akan dilakukan:

Tabel III. 3 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	jumlah
Pemanfaatan K-Pop oleh aktor politik	Pengetahuan penggemar terhadap pemanfaatan K-Pop oleh aktor politik	1,2,3,4,5,6,7,8,9, dan 10	10

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	jumlah
Kesadaran Politik	Pengetahuan mengenai definisi politik, tujuan politik, dan kegiatan-kegiatan politik	11,12,13, dan 14	4
	Menerapkan pengetahuan politik dalam kehidupan sehari-hari,	15,16,17, dan 18	4
	Antusias pada perkembangan politik dalam masyarakat	19, 20, dan 21	3
	Mengikuti berita politik yang berkaitan dengan lingkungan hidupnya	22, 23, 24 dan 25	4
Persepsi Politik	Penyerapan terhadap rangsangan politik	26, 27,28,29,30,dan 31	3
	Pemahaman Mengenai rangsangan politik	32, 33, 34,35,36,37 dan 38	4

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	jumlah
	Penilaian dan evaluasi terhadappemanfaatan K- Pop oleh aktor politik	39, 40, 41, 42, 43, dan 44	3
Jumlah			44

3.9 Validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Validitas

Validitas penelitian menjabarkan sejauh mana kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan sebenarnya atau dengan kata lain sejauh mana hasil yang didapatkan dari penelitian mencerminkan keadaan sebenarnya (Nisfiannoor, 2009). Validasi berhubungan dengan apakah sebuah variabel dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan suatu instrumen sebagai alat ukur penelitian. Berikut rumus validitas data yang digunakan dalam penelitian ini

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n = Jumlah responden

X = Skor butir pada nomor butir ke- i

Y = Skor total responden

Setelah r_{xy} ditemukan maka dikonsultasikan dengan rtabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,361 untuk melihat butir yang valid dan tidak valid. Jika rhitung sama dengan atau lebih besar dari pada rtabel dengan taraf signifikansi 5% maka butir instrumen tersebut valid dan sebaliknya jika rhitung lebih kecil dari rtabel dengan taraf signifikansi 5% maka butir instrumen tersebut tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *statistic*.

3.9.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji seberapa tinggi konsistensi hasil dari pengukuran instrumen penelitian yang dilakukan. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS *statistic* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka dapat dinyatakan instrumen penelitian tersebut reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian tersebut tidak reliabel atau tidak konsisten.

Untuk lebih jelas berikut tabel pedoman memberikan interpretasi reliabilitas instrumen:

Tabel III. 4 Tabel Interpretasi Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.10 Teknik Analisis Data

A. Analisis Data Deskriptif

B. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji agar dapat mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Irianto, 2016). Uji normalitas digunakan untuk mengukur data yang berskala interval, rasio ataupun ordinal. Dalam uji normalitas terdapat tiga teknik yang umumnya digunakan yaitu teknik visual, Skewness-Kutosis, dan uji statistik Kalmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

2. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas merupakan untuk mengetahui variasi dari beberapa data dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas berfungsi untuk syarat dalam analisis komparatif seperti uji independen sampel *t test* dan anova (Irianto, 2016).

3. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah suatu variabel dalam penelitian memiliki korelasi secara signifikan maka digunakan uji linearitas (Irianto, 2016). Uji linearitas merupakan prasyarat untuk analisis regresi.

3.11 Uji Regresi Sederhana

Uji regresi adalah uji yang memiliki fungsi apakah suatu variabel dapat digunakan untuk memperkirakan variabel lain atau tidak. Uji regresi dalam penelitian ini menggunakan uji *t* dengan tujuan untuk membuktikan apakah variabel independent secara individu mempengaruhi variabel dependen. Nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Significance Level 0,05 ($\alpha=5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji *t*, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{n} - 1^2}$$

Sumber: Sugiyono, (2019 hal 184)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $<$ probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas atau variabel X terhadap variabel Y yang merupakan variabel dependen atau dengan kata lain hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai signifikansi $>$ probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen atau variabel X dengan variabel dependen atau variabel Y, dengan kata lain H0 diterima dan H1 ditolak.